

**IMPLEMENTASI MODEL *LRD (LISTEN-READ-DISCUSS)* UNTUK
MENINGKATKAN *MAHARAH QIRA'AH* MAHASISWA PPBA
FAKULTAS HUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Oleh:
Anita Andriya Ningsih,
Pusat Pengembangan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email: banoriss@yahoo.co.id

ABSTRACT

Generally, this research is aimed at improving students' reading comprehension by implementing the LRD (Listen-Read-Discuss) teaching method. Subjects of the research are the students of 2013/2014 academic year taking reading II subject. The research uses classroom action research method. The data are collected by reading comprehension test for measuring the students's reading comprehension and questionnarie with Liket scale for collecting the students' perceptions toward LRD (Listen-Read-Discuss) teaching method. The data are analyzed by descriptive technique. The results of research show that 1) the preliminary comprehension of the students' reading comprehension is relative poor and very poor in which the distribution of comprehension is not proportional, 2) After first cycle, the students' reading comprehension improve relativel significantly, 3) Then, after the end of the research, the students' reading comprehensions improve significantly which most of them (52,8) obtains grade B or it is categorized good and (8,3%) reaches grade A. Only about (33,33%) and (2,8%) of them still have grade C and D. However, nobody gets failed. In term of perception, generally the students have positive and good responds and perception toward the LRD (Listen-Read-Discuss) teaching method for teaching and learning reading comprehension subject.

Keywords: LRD (Listen-Read-Discuss), Reading II

Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab setidaknya ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan terakhir kemahiran menulis. Namun keempat jenis kemahiran tersebut tidaklah semuanya harus dikuasai oleh mahasiswa. Tetapi tergantung pada hakikat dari dosen Bahasa Arab itu sendiri. (Akrom, 2006: 1)

Dalam proses belajar mengajar, dosen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti dosen harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Dosen memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran (Mulyasa, 2005: 13). Maka seorang dosen hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga dia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika. Tetapi sebaliknya, dosen diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efektif.

Dalam mempelajari Bahasa Arab seringkali dihadapkan pada persoalan pemahaman dan penyajian materi bagi dosen Bahasa Arab ketika mengajarkan kepada peserta didik. Penyampaian yang kurang jelas atau monoton dengan model pembelajaran yang itu-itu saja tanpa ada permainan yang mampu membuat mahasiswa merasa tertarik dengan pelajaran.

Pembelajaran, menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di lembaga-lembaga pendidikan Islam telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai buku pelajaran bahasa Arab, pendekatan, metode, dan strategi dirumuskan dan dikembangkan oleh para linguis guna tercapainya pembelajaran Bahasa Arab yang lebih baik lagi. Adapun strategi pembelajaran yang dirumuskan bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif. Peserta didik dijadikan sebagai subjek pembelajaran sedangkan dosen hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% saja dari waktu pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan McKeachie (1986) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70% dan berkurang hingga 20% pada waktu 20 menit pelajaran akan berakhir (Umi Mahmudah dan Wahab Rosyidi, 2008: 64).

Metode pembelajaran atau sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Mahasiswa

Aktif), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life Skills Education*, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan yang paling dikenal terakhir adalah *LRD (Listen-Read-Discuss)*.

Listen (mendengar) merupakan suatu bentuk *maharah* berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, *maharah* ini jelas mendominasi aktivitas mahasiswa atau mahasiswa dibandingkan dengan *maharah* lainnya, termasuk *maharah* berbicara. Namun *maharah* ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970 an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*-nya ketiga teori ini menyatakan bahwa mendengar bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari *maharah* mendengar ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak (Trianto, 2007: 13-14).

Read (membaca) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya (Trianto, 2007: 13-14). Maka dari itu membaca perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Sesudah mahasiswa menerima atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen hendaknya mahasiswa membaca lagi materi yang sudah disampaikan oleh dosen.

Discuss (diskusi) merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self-maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*) (Trianto, 2007: 13-14).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana dosen memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk saling tukar pikiran satu dengan yang lain untuk memecahkan suatu permasalahan (Ramayulis, 2005: 15). Agar semua dalam kelompok untuk saling menukar pikiran dalam pemecahan masalah, diskusi ini bertujuan untuk membuat mahasiswa lebih aktif selama berada di dalam kelas, dalam pembelajaran juga melatih mahasiswa agar terampil dalam berbahasa.

Dengarkan-Baca-Bahas (*LRD*) metode ini diciptakan sebagai metode “*Starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca intruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh dosen, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. *LRD (Listen-Read-Discuss)* memiliki dua langkah, yaitu: pertama, efektif, (Bruner, 1971). *LRD* dirancang untuk mendorong penemuan tentang dosen yang efektif oleh para dosen dan tentang belajar yang efektif oleh mahasiswa.

Keunggulan dari metode ini adalah meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dengan baik dan benar, meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab karena pada dasarnya penerapan metode ini melibatkan semua mahasiswa yang ada di dalamnya, keunggulan lainnya adalah dapat menjadikan mahasiswa lebih percaya diri untuk memahami makna dari teks bacaan yang kemudian diungkapkan dalam sebuah argument pemahaman yang

utuh. Adapun kekurangannya dari metode ini adalah keterbatasan waktu dan dosen sendiri dalam mengawasi semua mahasiswa, waktu sangat menentukan kesuksesan dalam penerapan metode *LRD* ini, sedangkan dosen sendiri apabila tidak dapat mengawasi mahasiswanya dengan benar maka bisa saja metode *LRD* ini malah menjadi metode yang membosankan bagi mahasiswa.

Dalam penerapan pembelajaran dengan model *LRD* cenderung menguntungkan dosen, mahasiswa dan program sekolah dengan cara yang tidak selalu terlihat. Salah satu nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *LRD* tersebut segera muncul dalam pelajaran tahap perencanaan. Dengan keselarasan yang lebih baik dan organisasi, dosen mengintruksi membaca yang efektif untuk merangsang membaca aktif seperti istilah-istilah kunci, pertanyaan penting, dan konsep-konsep baru sebelum membaca. Pembelajaran membaca dengan memberikan informasi baru berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan pengalaman.

Dengan demikian dosen membantu mahasiswa untuk lebih mengingat dan mengembangkan informasi latar belakang yang relevan dan antisipasi yang tepat. Mencermati persiapan pelajaran *LRD* benar-benar meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir. Hal ini cenderung menjadi tolak ukur baru bagi mahasiswa untuk berusaha dalam belajar dari teks dan bagi dosen untuk berusaha dalam membantu mahasiswa untuk belajar dari teks (Manzo, 2010:2).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *LRD* (*Listen-Read-Discuss*):

- a. Mahasiswa menyiapkan pembelajaran.
- b. Mahasiswa mendengarkan sebuah topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.
- c. Mahasiswa membentuk kelompok dengan yang sudah ditentukan oleh dosen
- d. Setiap kelompok diberikan teks atau informasi yang berasal dari media majalah atau dari internet.
- e. Informasi berisi tentang berita-berita terbaru.
- f. Setelah membaca mahasiswa mendiskusikan tentang informasi atau berita yang telah dibaca.
- g. Setelah mahasiswa selesai berdiskusi dengan anggotanya masing-masing, perwakilan setiap kelompok menginformasikan hasil diskusi kepada dosen dan kelompok lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Bahasa khususnya Bahasa Arab Fakultas Hudaya (Humaniora dan Budaya) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II tahun akademik 2013/2014 yang mendapat matakuliah membaca II (*Qira'ah II*). Obyek penelitian ini adalah kemampuan berbahasa (*language skills*) khususnya kemampuan membaca pemahaman (*Qira'ah II*).

Prosedur dan metode penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perubahan yang terjadi seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklus direncanakan selama 2 (dua) bulan. Pembelajaran ini berlangsung sesuai dengan prinsip penelitian

tindakan kelas.

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari tiga jenis tes. (1) Tes diagnostik digunakan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa, (2) Tes perkembangan keberhasilan (*achievement test*) digunakan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa setelah diberikan tindakan atau sebelum diberikan tes akhir untuk setiap siklus dan (3) Tes akhir atau post test diberikan pada akhir siklus I dan II. Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap model *LRD* dalam membaca diukur dengan angket yang menggunakan Skala Likert.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama penelitian yang meliputi hasil tes (baik tes awal, tes kemajuan, dan tes akhir), dan hasil pekerjaan rumah. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil observasi dan angket. Sedangkan teknik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Untuk menentukan tingkat kemampuan penguasaan membaca pemahaman mahasiswa digunakan panduan penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang sesuai dengan penilaian program pendidikan Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa. Sedangkan data persepsi mahasiswa yang berbentuk kualitatif dianalisis secara persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengajaran dalam bentuk kemampuan *Qira'ah* II sesuai dengan siklus pengajaran yaitu siklus I dan siklus II. Data siklus I meliputi kemampuan awal *Qira'ah* II mahasiswa, hasil kemajuan dan hasil akhir di siklus I. Sedangkan pada siklus II terdiri dari data kemajuan *Qira'ah* II dan kemampuan akhir *Qira'ah* II setelah pembelajaran selesai. Dibagian siklus kedua, juga dilaporkan hasil persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran *Qira'ah* dengan menggunakan model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*).

Sebelum diberikan perlakuan mengenai implementasi model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*), mahasiswa terlebih dahulu diberikan tes diagnostik. Tes ini berguna untuk mengetahui dasar kemampuan membaca mahasiswa. Di samping itu hasil dari tes diagnostik juga digunakan untuk menentukan *median* dan *final* dari model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*) dalam pembelajaran *Qira'ah* II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objektif kemampuan *Qira'ah* II mahasiswa ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kemampuan Awal Mahasiswa dalam *Qira'ah* II

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
1	85-100	Sangat Baik	0	0,00
2	75-84	Baik	1	2,8
3	65-74	Cukup	3	8,33
4	55-64	Kurang	18	50
5	0-54	Sangat Kurang	14	38,9
	Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebaran kemampuan awal matakuliah *Qira'ah II* mahasiswa tidak proporsional. Sebagian besar (50%) kemampuan awal *Qira'ah II* mahasiswa berada pada level kurang atau dengan nilai D. Mahasiswa yang mendapatkan nilai E juga relatif besar dengan jumlah (38,9%) dari total mahasiswa. Sedangkan yang mempunyai kemampuan rata-rata (cukup) hanya mencapai angka (8,33%) dan hanya (2,8%) dari mereka yang mampu meraih kategori baik dengan nilai B.

Setelah diberi perlakuan selama beberapa pertemuan, kemampuan mahasiswa dalam membaca relatif meningkat seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Data Kemajuan Kemampuan (*Progress Achievement*) Matakuliah *Qira'ah II*

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
1	85-100	Sangat Baik	0	0,00
2	75-84	Baik	4	11,11
3	65-74	Cukup	20	55,6
4	55-64	Kurang	7	19,4
5	0-54	Sangat Kurang	5	13,9
	Jumlah		36	100

Tabel 2 di atas menjelaskan ada peningkatan maharah *Qira'ah II* mahasiswa setelah diberikan pengajaran selama beberapa kali. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu berarti bila dibandingkan dengan hasil kemampuan awal *Qira'ah II* mereka. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) maharah *Qira'ah II* mahasiswa berada pada kategori cukup (C) dan (11,11%) mahasiswa telah mampu mencapai nilai baik. Sebanyak masing-masing (19,4%) dan (13,9%) dari mereka masih memiliki kemampuan *Qira'ah II* dalam kategori kurang dan sangat kurang. Setelah dilaksanakan pembelajaran selama beberapa pertemuan pada siklus I, data kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil *Qira'ah II* Setelah Siklus I Berakhir

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
1	85-100	Sangat Baik	1	2,8
2	75-84	Baik	11	30,6
3	65-74	Cukup	21	58,3
4	55-64	Kurang	2	5,6
5	0-54	Sangat Kurang	1	2,8
	Jumlah		36	100

Setelah diberikan perlakuan dan pengajaran membaca dengan model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*), ada perkembangan maharah *Qira'ah II* mahasiswa secara berarti seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas. Peningkatan yang sangat

berarti adalah pencapaian nilai B mahasiswa dari rata-rata (11,11%) pada tes kemajuan atau (2,8%) pada tes awal hingga menjadi (30,6%) pada akhir siklus I. Namun ada sebagian besar (58,3%) maharah *Qira'ah* II mahasiswa masih berada pada tingkatan cukup. Sedangkan di lain pihak terjadi penurunan yang cukup berarti dimana masing-masing sebesar (5,6%) dan (2,8%) maharah *Qira'ah* II mahasiswa berada pada level kurang dan sangat kurang.

Sesuai hasil temuan pengajaran selama siklus I, ada beberapa hambatan dalam pembelajaran *Qira'ah* II dengan model *LRD (Listen-Read-Discuss)* yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Dengan hambatan-hambatan tersebut output maharah *Qira'ah* II mahasiswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Rata-rata tingkat kesulitan soal berada pada kategori sulit, 2) Subtansi materi *Qira'ah* II cenderung didominasi oleh teks-teks ilmu kebudayaan, 3) Kebiasaan pembelajaran *Qira'ah* secara umum masih berorientasi membaca teks dan menjawab atau dengan kata lain mahasiswa cenderung mengabaikan teknik dan langkah-langkah *LRD (Listen-Read-Discuss)* yang sudah dirancang dan didesain oleh dosen. 4) Waktu pembahasan hasil-hasil pembelajaran relatif singkat. Dan 5) Mahasiswa sangat kurang menguasai kosa kata yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dilakukan perubahan-perubahan dan penyesuaian dalam pembelajaran *Qira'ah* II mahasiswa. Perubahan dan penyesuaian tersebut meliputi seleksi materi yang relatif beragam dari substansi bidang kajian, penyesuaian tingkat kesulitan materi teks dengan kemampuan awal mahasiswa, menetapkan langkah-langkah *LRD (Listen-Read-Discuss)* secara konsisten, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan kamus dan alokasi waktu yang disesuaikan.

Setelah siklus I berakhir, maka dilanjutkan dengan siklus II. Hasil siklus II merupakan langkah terakhir untuk mengetahui efektifitas pembelajaran model *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam meningkatkan kemampuan *Qira'ah* II mahasiswa selama pengajaran berlangsung. Berikut kemampuan *Qira'ah* II mahasiswa seperti yang ditunjukkan pada data berikut ini.

Tabel 4 Data Kemajuan Kemampuan (*Progress Achievement*) Matakuliah *Qira'ah* II

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
1	85-100	Sangat Baik	2	5,6
2	75-84	Baik	15	41,7
3	65-74	Cukup	17	47,2
4	55-64	Kurang	2	5,6
5	0-54	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah		36	100

Setelah diberikan perlakuan dan pengajaran membaca dengan teknik *LRD (Listen-Read-Discuss)* pada siklus I berakhir, kemudian diberikan perlakuan lanjutan pada siklus II. Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perkembangan maharah *Qira'ah* II mahasiswa secara berarti seperti yang

ditunjukkan pada tabel 4 di atas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing (5,6%) dan (41,7%) dari mahasiswa telah mampu mencapai prestasi dengan tingkat *sangat baik* dan *baik*. Peningkatan yang sangat berarti bila dibandingkan dengan rerata pada akhir siklus I yang mencapai masing-masing (47,2%) dan (5,6%) pada awal siklus II.

Namun demikian secara akumulatif, sebagian besar *maharah Qira'ah II* mahasiswa masih berada pada tingkatan cukup dengan jumlah mahasiswa sebanyak (47,2%) dan (5,6%) dari mahasiswa berada pada level kurang. Namun demikian, tidak ada mahasiswa yang mempunyai pada kemampuan sangat kurang.

Setelah penelitian ini berakhir (selama dua siklus) hasil kemampuan membaca (*qira'ah II*) mahasiswa meningkat secara signifikan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Matakuliah *Qira'ah II* Setelah Siklus II Berakhir

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	F	%
1	85-100	Sangat Baik	3	8,3
2	75-84	Baik	19	52,8
3	65-74	Cukup	12	33,33
4	55-64	Kurang	1	2,8
5	0-54	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah		36	100

Setelah perlakuan dan pengajaran membaca dengan model *LRD (Listen-Read-Discuss)* pada siklus II berakhir, Hasil pembelajaran tersebut memberikan peningkatan *maharah Qira'ah II* mahasiswa cukup signifikan seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Merujuk pada tabel di atas, mayoritas (52,8%) mahasiswa telah mampu mencapai prestasi dengan kategori baik (B) dan level sangat baik (A) dengan jumlah mahasiswa sebesar (8,3%). Ini merupakan peningkatan yang sangat berarti bila dibandingkan dengan rerata pada tes kemajuan (*progress achievement*) yang mencapai masing-masing (33,33%) dan (2,8%) pada siklus yang sama.

Namun demikian, secara akumulatif angka yang relatif besar (33,33%) dan (2,8%) menunjukkan bahwa *maharah Qira'ah II* mahasiswa masih berada pada tingkatan cukup nilai (C) dan kurang nilai (D). Tetapi bila dibandingkan secara umum, kemampuan *Qira'ah II* mahasiswa berada pada kategori baik (B) atau dengan rata-rata nilai (75,70). Ini memang batas bawah untuk nilai B tersebut.

Bila ditinjau dari peningkatan secara keseluruhan dari rerata kemampuan awal matakuliah *Qira'ah II* (61,17) dan rerata pada akhir pengajaran (75,70) memang telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan disparitas sebesar (13,83 point).

Ditinjau dari persepsi mahasiswa terhadap *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam pembelajaran *Qira'ah II* berdasarkan hasil angket yang dijarang, persepsi mahasiswa mengenai *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam pembelajaran *Qira'ah II* diukur dengan lima indikator yaitu 1) motivasi dalam belajar *Qira'ah II*, 2) karakteristik *LRD (Listen-Read-Discuss)*, 3) dampak *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam berpikir mahasiswa, 4) dampak pada hasil belajar *Qira'ah I*, 5) alternatif

dalam pembelajaran *Qira'ah II*.

Pertama, seperti dijelaskan dalam bagian latar belakang, motivasi mahasiswa untuk membaca relatif rendah. Namun setelah diberikan metode mengajar *LRD (Listen-Read-Discuss)*, motivasi mahasiswa dalam belajar relatif baik. Mayoritas masing-masing (17,64%) dan (35,29%) mereka memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi. Sedangkan (35,29%) dan (11,76%) dari mereka memiliki motivasi dalam kategori cukup dan kurang.

Implikasi yang kedua adalah apakah pembelajaran *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam membaca termasuk dalam kategori Pakem, mayoritas responden (41,17%) mengatakan bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* cukup bernuansa Pakem. Namun secara akumulatif (49,99%) berpendapat bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* memberikan suasana belajar yang kreatif inovatif dan menyenangkan. Dan hanya kurang dari (10%) yang menyatakan bahwa pembelajaran tersebut kurang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Ketiga, sebagai sebuah model belajar yang kreatif, ketika mahasiswa ditanya tentang dampak *LRD (Listen-Read-Discuss)* dalam kaitannya dengan berpikir kritis dan kronologis, masing-masing (20,58%) dan (41,17%) dari mereka berpendapat bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* sangat memberikan peluang untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengerjakan teks. Sedangkan yang menyatakan bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* cukup menjadikan mereka berpikir kritis dan sistematis mencapai angka sebesar (32,35%) dan (5,88%) yang berpendapat kurang.

Keempat, model *LRD (Listen-Read-Discuss)* sebagai metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis, dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar *Qira'ah II* mahasiswa. Dari semua responden yang menjawab, (14,70%) menyatakan bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan signifikan mencapai hampir (40%). Sedangkan yang menyatakan bahwa *LRD (Listen-Read-Discuss)* cukup memberikan kontribusi dalam belajar *Qira'ah II* mencapai (32,35%). Dan yang menyatakan kurang berkontribusi hanya mencapai kurang dari (10%) saja.

Terakhir, sebagai sebuah alternatif dalam belajar membaca (*Qira'ah II*), sebagian besar (41,17%) mahasiswa mengatakan setuju dan bahkan (20,58%) berpendapat sangat setuju dengan metode dimaksud. Sedangkan masing-masing (29,41%) dan (8,82%) dari mereka mengatakan cukup dan kurang setuju dengan metode tersebut.

Kesimpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam pembelajaran ini.

Pertama, kemampuan awal *Qira'ah II* mahasiswa sebagian besar masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Dan sebaran kemampuan tersebut sangat tidak normal dan proporsional.

Kedua, setelah siklus I berakhir, kemampuan *Qira'ah II* mahasiswa relatif lebih baik dari kemampuan awal. Bila ditinjau dari rata-rata kemampuan awal *Qira'ah II* mahasiswa yang mencapai (61,17) dan rata-rata kemampuan akhir

siklus I mahasiswa (64,79), maka hal ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar *Qira'ah* II mencapai kurang lebih (3,62 point).

Ketiga, setelah pembelajaran ini berakhir, secara akumulatif angka yang relatif besar (52,8%) dan (33,33%) menunjukkan bahwa keterampilan *Qira'ah* II mahasiswa masih berada pada tingkatan cukup nilai (C) dan kurang nilai (D). Tetapi bila dibandingkan secara umum, kemampuan *Qira'ah* II mahasiswa berada pada kategori baik (B). Bila ditinjau dari peningkatan secara keseluruhan dari rerata kemampuan awal matakuliah *Qira'ah* II (61,17) dan rerata pada akhir pembelajaran (75,70) memang telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan disparitas sebesar (13,83 point).

Dan, terakhir, secara umum persepsi mahasiswa terhadap model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*) dalam pembelajaran *Qira'ah* II baik dan positif dari lima indikator yang diteliti yaitu motivasi, inovasi dan kreativitas pembelajaran, berpikir kritis dan sistematis, dampak terhadap hasil belajar *Qira'ah* II dan alternatif dalam pembelajaran *Qira'ah* .

b. Saran dan Rekomendasi

Melihat hasil penelitian di atas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Dosen diharapkan untuk lebih banyak berfikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
2. Pengembangan dalam penggunaan metode *LRD* (*Listen-Read-Discuss*) untuk proses peningkatan *maharah qira'ah* harus lebih dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain metode *LRD* (*Listen-Read-Discuss*) sebagai metode pembelajaran tentunya masih banyak metode-metode lain yang harus difahami agar bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang dosen dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan mahasiswa. Maka dosen diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Malibary. 2006. *Dosen Bahasa Arab di MA. Tinjauan Metodologis sekilas* dikutip oleh Idham Kholid Effendy, "Problema Dosen Muhadatsah dan solusinya bagi Mahasiswa kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang", skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Depdiknas. 2006. *Strandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Dosen Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid. Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Subana, Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Sastra
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang; UIN Malang Press.
- Wahid Murni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Um Press.
- Antony, Manzo. 2010. *Profesional Dosen*. (Online), <http://anthony-manzo.blogspot.com/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching.html>
Diakses 30 juni 2013/ 3:04